

**ANALISIS PERSEPSI GURU, PESERTA DIDIK, DAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0: IMPLIKASI PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA**



Oleh: Fatonah Salfadilah

NIM: 22204081012

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatonah Salfadilah**
NIM : 22204081012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Saya ~~menyatakan~~ menyatakan,



Fatonah Salfadilah
NIM. 22204081012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fatonah Salfadilah**
NIM : 22204081012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Fatonah Salfadilah
NIM. 22204081012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatonah Salfadilah
NIM : 22204081012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak:

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Fatonah Salfadilah
NIM. 22204081012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**ANALISIS PERSEPSI GURU DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: IMPLIKASI
PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA**

yang ditulis oleh:


Nama : **Fatonah Salfadilah**
NIM : 22204081012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Pembimbing,


Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1532/Un.02/DT/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PERSEPSI GURU, PESERTA DIDIK, DAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: IMPLIKASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATONAH SALFADILAH, S. Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081012
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Zulkipri Lessy, S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66870000199da



Penguji I

Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66885933b0da



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 668c9a6645881



Yogyakarta, 25 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 668c8b03428f

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543B/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	tho	T}	te (dengan titik di bawah)
ظ	dzo	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ya

B. Rangkap konsonan Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Kara>mah alauliya>'
----------------	---------	---------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zaka>tul fit}r
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

-	fath}ah	A
-	Kasrah	I
-	d]amah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	a> ja>hiliyyah
-------------------------	---------	-------------------

Fathah + ya' mati تنسي	ditulis	a> tansa>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i> Kari>m
Dammah + wawau mati فروض	ditulis	u> furu>d

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم اعددت لئنشكرتم	ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
-----------------------------	---------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	ditulis	alQur'a>n
القياس	ditulis	alQiya>s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السما	ditulis	alSama>'
الشمس	ditulis	alSyams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروضاهل السنة	ditulis	z\awi>alfuru>d}ahl alsunnah
---------------------	---------	--------------------------------

ABSTRAK

Fatonah Salfadilah, NIM. 22204081012. Analisis Persepsi Guru, Peserta Didik, dan Orang Tua Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dalam Era Revolusi Industri 4.0: Implikasi Penerapan Kurikulum Merdeka. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing: Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Penelitian ini bermula karena Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 menghadapi tantangan baru seperti penyebaran informasi palsu, meningkatnya ketidaksetaraan akses teknologi serta perubahan dinamika komunikasi antar individu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi persepsi guru, peserta didik, dan orang tua terhadap relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan tantangan yang dihadapi dalam era Revolusi Industri 4.0; 2) menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; 3) untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan *open-ended question*. Informan pada penelitian ini ialah wali kelas berjumlah 11 orang, peserta didik berjumlah 10 orang, dan orang tua berjumlah 40 orang. Analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yakni; 1) persepsi guru, peserta didik, dan orang tua menunjukkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan kompleks zaman yang terus berkembang; 2) implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 memiliki sejumlah kendala, baik dari pihak guru maupun peserta didik. Juga, guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta tantangan dalam evaluasi dan penilaian. Di sisi lain, peserta didik menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman konsep kewarganegaraan, kurangnya keterlibatan aktif, tantangan teknologi, dan kesulitan dalam mengaitkan materi dengan konteks nyata; 3) implikasi Kurikulum Merdeka terhadap persepsi guru dan peserta didik dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 menyoroti pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, pembelajaran berbasis proyek, pemberdayaan siswa, pengakuan nilai kewarganegaraan digital, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan.

Kata Kunci: Persepsi, Pendidikan Kewarganegaraan, Revolusi Industri 4.0, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Fatonah Salfadilah, NIM. 22204081012. *Analysis of Teacher's, Student's, and parent's Perceptions of Civic Education in the Era of Industrial Revolution 4.0: Implications of the Implementation of the Independent Curriculum. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Master's Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Supervisor: Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.*

This research began because Citizenship Education in the era of the Industrial Revolution 4.0 faces new challenges such as the spread of false information, increasing inequality of access to technology and changes in the dynamics of communication between individuals. This study aims to: 1) identify the perception of teachers, students, and parents towards the relevance of Civic Education materials to the challenges faced in the era of the Industrial Revolution 4.0; 2) analyze the obstacles faced by teachers and students in implementing the Independent Curriculum in Civic Education subjects; 3) to analyze the impact of the implementation of the Independent Curriculum on students' understanding and participation in Civic Education subjects in the era of the Industrial Revolution 4.0.

The type of research used is qualitative with a case study approach. The data collection techniques used are interviews, observations, documentation, and open-ended questions. The informants in this study were 11 homeroom teachers, 10 students, and 40 parents. Data analysis is carried out by condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity test of the data used the data triangulation technique, namely triangulation technique and source triangulation.

This study produced three conclusions, namely; 1) the perception of teachers, students, and parents shows awareness of the importance of Citizenship Education in facing the complex challenges of the evolving times; 2) the implementation of the Independent Curriculum in Citizenship Education in the era of the Industrial Revolution 4.0 has a number of obstacles, both from the side of teachers and students. Also, teachers face challenges such as limited resources, limited time, limited knowledge and skills, as well as challenges in evaluation and assessment. On the other hand, students face obstacles such as limited understanding of the concept of citizenship, lack of active involvement, technological challenges, and difficulties in relating the material to real contexts; 3) the implications of the Independent Curriculum on the perception of teachers and students in the context of Civic Education in the era of the Industrial Revolution 4.0 highlights the importance of integrating technology in learning, 21st century skill development, project-based learning, student empowerment, recognition of the value of digital citizenship, and readiness to face change.

Keywords: *Perception, Civic Education, Industrial Revolution 4.0, Independent Curriculum, Elementary School*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, kami berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi teladan bagi umat manusia. Penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin melakukan sendiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalikaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku pembimbing tesis, yang telah membantu penulisan tesis ini, memberikan arahan dan semangat sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah Dasar Lempuyangan 1 yang sudah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan

membagikan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

8. Kedua orang tuaku Bapak Amrizal dan Ibu Wiwin Widiawati yang selalu mendukung dan memberikan doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan putrinya dalam menempuh pendidikan.
9. Kepada partnerku Yusuf Rendi Wibowo, M.Pd. yang selalu mendukung serta memotivasi.
10. Teman-teman Angkatan 2022 kelas A Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersama dan berjuang untuk menyelesaikan studi ini secara tepat waktu.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah karya yang sempurna, dan masih banyak ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Kami berharap tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat umum. Terakhir, kami berdoa kepada Allah SWT semoga tesis ini menjadi amal jariyah yang bermanfaat, dan semoga setiap kata dan hasil penelitian dalam tesis ini berada di jalan yang diridhai-Nya.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Penulis



Fatonah Salfadilah, S. Pd.
NIM. 22204081012

MOTTO

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ
زِدْنِي عِلْمًا

Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku." Q.S. Ta Ha [20]: 114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
MOTO	xviii
PERSEMBAHAN.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Relevan	8
F. Landasan Teori	18
G. Sistematika Pembahasan	55

BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Latar Penelitian.....	58
C. Sumber Data Penelitian	58
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
E. Populasi dan Sampel.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Teknik Analisis Data	67
H. Teknik Keabsahan Data.....	70
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan dan Temuan	93
C. Keterbatasan Penelitian	114
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	208

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	61
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Persepsi Guru.....	63
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	64
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen <i>Open-Ended Question</i> Orang Tua	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Analisis Data.....	68
------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Kesiediaan menjadi Pembimbing	139
Lampiran 2 Berita Acara Seminar Proposal	141
Lampiran 3 Pengajuan Perubahan Judul Tesis	142
Lampiran 4 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian	143
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian	144
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian	145
Lampiran 7 Kartu Bimbingan Tesis	146
Lampiran 8 Publikasi Jurnal	147
Lampiran 9 Hasil Turnitin	148
Lampiran 10 Berita Acara Ujian Tugas Akhir	149
Lampiran 11 Instrumen Penelitian	150
Lampiran 12 Dokumentasi Foto Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari kurikulum dan proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas.¹ Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk membentuk sikap positif, keterampilan, dan pengetahuan. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi krusial dalam membentuk masyarakat yang berpartisipasi, kritis, dan bertanggung jawab.² Sebab, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, sikap, dan perilaku siswa sebagai warga negara yang baik agar dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan negara.³ Pada saat ini, dengan perkembangan teknologi maka pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk mempersiapkan generasi muda dengan pemahaman yang baik tentang kewarganegaraan di era digital.

Era digital atau disebut dengan era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan paradigma dalam kehidupan sosial dan ekonomi, termasuk di dunia pendidikan.⁴ Era Revolusi Industri 4.0 didorong oleh perkembangan

¹ Galuh Nur Insani, Dinieanggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8153–60.

² Arie Supriati, "Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkokoh Karakter Generasi Muda di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 4, no. 2 (28 Januari 2021): 43–49, <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2372>.

³ Salma Alvira, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent of Change," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (10 Desember 2021): 9201–7.

⁴ Maria Dissriany Vista Banggur, "Blended Learning: Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (January 1, 2020): 22–29.

teknologi digital yang canggih dan integrasi antara dunia fisik dan dunia maya.⁵ Era ini memiliki beberapa prinsip rancangan, yaitu interkoneksi, transparansi informasi, bantuan teknis, dan pengambilan keputusan.⁶

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai oleh perkembangan teknologi digital, bioteknologi, nanoteknologi, *big data* dan kecerdasan buatan yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu implikasi era Revolusi Industri 4.0 terhadap pendidikan adalah adanya inisiatif dibentuknya Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020.⁷ Munculnya Kurikulum Merdeka dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan kurikulum lebih dinamis, mandiri, dan relevan dengan tuntutan zaman.⁸ Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan keterampilan abad 21 lainnya yang dibutuhkan di Era Revolusi Industri 4.0.⁹

Faktanya kewarganegaraan di era Revolusi Industri menghadapi tantangan baru seperti penyebaran informasi palsu, meningkatnya tidak setaranya akses teknologi serta perubahan dinamika komunikasi antar

⁵ Yeni Dwi Astuti, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 02 (28 Februari 2023): 133–41, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.221>.

⁶ Nurul Dwi Tsoraya dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (11 Maret 2023): 7–12, <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>.

⁷ Sartini and Rahmat Mulyono, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (December 15, 2022): 1348–63, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>.

⁸ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (29 September 2022): 236–43, <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.

⁹ Sandi Irawan dan Muhammad Mukhlis, "Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (21 Februari 2023): 235–46, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.634>.

individu.¹⁰ Hal ini tentu menyebabkan rendahnya kesadaran kewarganegaraan siswa yang tercermin dari kurang rasa cinta tanah air, kurang kebanggaan terhadap budaya bangsa, kurang kepedulian terhadap lingkungan sosial, dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan.¹¹

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Lempuyangan 1 pada bulan Januari 2024 terdapat kurangnya penguasaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, baik sebagai sumber belajar, media belajar, maupun sarana belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka belajar belum terlaksana secara komprehensif. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang ingin menciptakan warga negara yang berkarakter dan bermartabat serta kurangnya memanfaatkan kemajuan teknologi yang sangat cepat.

Keterlibatan *stakeholder* pendidikan dengan melibatkan persepsi guru dan peserta didik adalah penting karena mereka merupakan pihak yang langsung terlibat dalam implementasi dan penerimaan kurikulum.¹² Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang

¹⁰ Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 1 (4 Juli 2022), <https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20582>.

¹¹ Rizki Yudha Bramantyo dan Suwarno Suwarno, "Membangun Kesadaran Hukum dan Demokrasi: Revitalisasi Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMAN 7 Kota Kediri," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, no. 2 (31 Oktober 2020): 124–36, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.627>.

¹² Idris Habibi, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa," *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (29 Juni 2022): 7–15, <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1153>.

efektif dan bermakna.¹³ Guru berperan untuk mengajar dan membimbing peserta didik dalam belajar serta melindungi mereka dari hal-hal yang dapat merusak karakter mereka.¹⁴ Guru juga mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi sesuai dengan norma, moral, dan etika yang berlaku di masyarakat.¹⁵ Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus memiliki kompetensi ganda, yaitu keuletan dan kemampuan menjaga eksistensi kepribadian. Selain itu, guru yang mengampu mata pelajaran PKn juga harus memperhatikan nilai dan moral siswa yang beragam. Guru juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai landasan ideologi dan moral bangsa.¹⁶ Oleh karena itu, guru harus memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam memupuk kesadaran kewarganegaraan berbasis Pancasila di sekolah dasar.¹⁷

¹³ Desi Alawiyah, Mulkiyan Mulkiyan, dan Muh. Erwin, "Problematika dan Pendampingan Anak yang Mengalami Gangguan Gadget," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 8, no. 1 (April 30, 2022): 36–53, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.890>.

¹⁴ NI Putu Silvia Yuliandari dkk., "Pendidikan Karakter dan Moralitas dalam Ajaran Catur Guru," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (15 April 2023): 84–96, <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.1783>.

¹⁵ Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (April 19, 2020): 1–20, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

¹⁶ Reni Triposa dan Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru PAK dalam Membangun Pancasila sebagai Paradigma Integrasi Bangsa terhadap Peserta Didik di Era Milenial," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (21 September 2021): 165–79, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.166>.

¹⁷ Dendi Wijaya Saputra and Muhamad Sofian Hadi, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, no. 1 (May 25, 2022): 28–33, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33>.

Persepsi guru dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.¹⁸ Persepsi guru yang positif terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat mendorong guru untuk lebih berkomitmen, berinovasi, dan berkolaborasi dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkualitas. Sebaliknya, persepsi guru yang negatif terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat menimbulkan sikap apatis, resistensi, dan kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sedangkan persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan pada penerapan Kurikulum Merdeka juga sangat penting, karena dapat mempengaruhi motivasi, minat, sikap, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.¹⁹ Persepsi siswa yang positif akan meningkatkan motivasi, minat, sikap, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Persepsi siswa yang negatif akan menurunkan motivasi, minat, sikap, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.²⁰ Selain dari persepsi guru serta persepsi peserta didik, persepsi orang tua juga penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan, terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di era Revolusi Industri 4.0.

Orang tua memiliki peran kunci dalam berkolaborasi dengan sekolah untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka. Kesadaran

¹⁸ Yenny Nadia, Sulaiman Sulaiman, dan M. Yamin, "Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri 71 Banda Aceh," *Elementary Education Research* 8, no. 2 (1 Mei 2023), <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/23028>.

¹⁹ Dendi Muhammad Agustiana, Mohamad Malik, dan Sri Rumiati, "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (1 Oktober 2023): 522–33, <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>.

²⁰ Piska Ayu Andira et al., "Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (April 15, 2022), <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13087>.

orang tua untuk terlibat dalam proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun di sekolah, memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan kompetensi murid. Persepsi serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penentu dalam kesuksesan penerapan terhadap Kurikulum Merdeka. Orang tua diharapkan dapat mengubah paradigma berpikir mereka dan terlibat aktif dalam mendukung kegiatan anak-anak mereka.²¹

Analisis persepsi guru, peserta didik serta orang tua terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dalam era Revolusi Industri 4.0 implikasi bagi Kurikulum Merdeka menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini dapat mengungkap sejauh mana guru, peserta didik serta orang tua dapat memahami konsep, tujuan, dan manfaat Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0. Analisis ini juga dapat mengidentifikasi tantangan, hambatan, dan peluang yang dihadapi oleh guru, peserta didik serta orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembang kurikulum, pengawas sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana persepsi guru, peserta didik, dan orang tua terhadap relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan tantangan era Revolusi Industri 4.0?

²¹ Feby Eka Listiani, "Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 7, no. 2 (2 November 2023): 314–25, <https://doi.org/10.52802/pancar.v7i2.640>.

2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Bagaimana dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi persepsi guru, peserta didik, dan orang tua terhadap relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan dengan tantangan yang dihadapi dalam era Revolusi Industri 4.0.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai persepsi guru dan peserta didik terhadap Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 implikasi Kurikulum Merdeka.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- c. Memberi sumbangan data ilmiah pendidikan khususnya pada program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hal ini dapat menjadi panduan mengenai persepsi guru terhadap Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 implikasi Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi panduan dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SD/MI.
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi panduan dalam memecahkan masalah yang terjadi di lapangan terutama dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan keilmuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SD/MI.

E. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian relevan merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti.²² Adapun penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Uthi Fadhilah pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Guru Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di SMK Negeri 1 Rawa Pitu Tulang Bawang Lampung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menghadapi tantangan masa Revolusi Industri 4.0 adalah guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru sebagai pengembang maka dalam pembelajaran guru harus mampu

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 64.

menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran. Guru sudah melakukan pembelajaran dan mengembangkan pembelajaran ke arah pembelajaran daring, walaupun hal ini tetap membutuhkan pembelajaran secara luring untuk kegiatan praktikum. Tantangan yang dihadapi oleh guru di era ini adalah penguasaan informasi teknologi (IT), profesionalisme, kreativitas pembelajaran, ketidaksesuaian waktu dengan beban belajar, serta sikap tidak mau berubah dari guru.²³

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti terletak pada tingkat satuan pendidikannya. Pada penelitian ini tingkat satuannya adalah SMK, sedangkan tesis peneliti berfokus pada tingkatan Sekolah Dasar. Persamaan pada tesis ini adalah membahas era Revolusi Industri 4.0 serta membahas pentingnya peran guru.

2. Tesis yang ditulis oleh Dea Amanda yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi dan Kesiapan dengan Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran variabel kinerja guru sebagai variabel kontrol dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan antara variabel persepsi guru dan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, variabel persepsi guru bukan satu-satunya variabel yang menentukan kesiapan guru, karena terdapat variabel lain yang berhubungan dengan kesiapan guru yaitu variabel kinerja guru. Selanjutnya terdapat tiga temuan khusus dalam penelitian ini: pertama adalah terdapat hubungan antara persepsi dan kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi. Kedua adalah terdapat

²³ Uthi Fadhilah, “Peran Guru Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di SMK Negeri 1 Rawa Pitu Tulang Bawang Lampung” (Masters, Universitas Muhammadiyah Metro, 2021).

hubungan antara persepsi dan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi. Ketiga adalah terdapat hubungan antara kesiapan dan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti terletak pada tingkat satuan pendidikannya. Penelitian ini tingkat satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Atas sedangkan tesis peneliti tingkat satuannya Sekolah Dasar. Peneliti ini juga meneliti bagaimana hubungan antara persepsi guru dan kinerja guru sedangkan tesis peneliti berfokus pada persepsi guru. Persamaan pada penelitian ini tertelak pada kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum merdeka.

3. Tesis ini ditulis oleh Cecep Bahrudin berjudul “Persepsi Guru Mata Pelajaran Umum Tentang Adab Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Persepsi guru terhadap adab siswa terhadap guru umum di SMP Satap 1 Maluku berbeda antara guru yang satu dan yang lain. Terdapat guru yang beranggapan siswa memiliki adab yang kurang baik dan ada guru yang beranggapan bahwa adab siswa sudah baik. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kesukaan siswa terhadap mata pelajaran, cara guru dalam mengajar dan minat siswa dalam belajar. Tetapi secara keseluruhan persentase tersebut sangat kecil karena hanya ada 4 orang siswa yang memiliki adab kurang baik tersebut. 2) Upaya dalam meningkatkan adab siswa terhadap guru di

²⁴ Amanda Dea, “Hubungan Antara Persepsi dan Kesiapan Dengan Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi” (2022).

SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku dilakukan oleh sekolah dengan cara pembiasaan, pemberian hukuman dan motivasi.²⁵

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah tingkat satuan pendidikannya. Penelitian ini tingkat satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Pertama sedangkan tesis peneliti tingkat satuan pendidikannya adalah Sekolah Dasar. Perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan mata pelajaran umum, sedangkan tesis peneliti berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Persamaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah membahas persepsi guru.

4. Tesis ini ditulis oleh Christoffer Forsman berjudul “*South African teachers’ perceptions of citizenship education: an investigation of history teachers’ understandings of citizenship education while it is being re-conceptualized in post-apartheid curriculum changes*”. Tesis Forsman menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendidikan kewarganegaraan mencakup unsur nasionalisme, identitas nasional, pembelajaran bertindak demi kepentingan masyarakat luas, menyikapi permasalahan masa lalu terkait apartheid dan perjuangan demokrasi, hukum, hak asasi manusia, dan konstitusi. Pernyataan Kebijakan Kurikulum dan Penilaian yang sekarang digunakan di Afrika Selatan berfokus pada isu-isu penting dalam pendidikan kewarganegaraan, seperti pembelajar sebagai individu, identitas warga negara, pembelajar yang bertindak demi kepentingan hidupnya sendiri, mengatasi isu-isu terkini dalam masyarakat, promosi. pengetahuan dan keterampilan dalam konteks lokal. Hal ini menunjukkan perbedaan yang penting,

²⁵ Bahrudin Cecep, “Persepsi Guru Mata Pelajaran Umum Tentang Adab Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku” (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

pemahaman guru mengenai Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya mempromosikan kewarganegaraan sebagai sebuah konsep yang sah dan pasif, sedangkan kurikulumnya berfokus pada Pendidikan Kewarganegaraan yang mempromosikan kewarganegaraan sebagai sebuah konsep moral.²⁶

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti mengenai subjek peneliti. Pada penelitian ini subjek penelitian guru di negara Afrika Selatan, sedangkan subjek pada tesis peneliti guru di negara Indonesia. Persamaan penelitian dengan tesis peneliti terletak pada mata pelajarannya, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan

5. Tesis ini ditulis oleh Tamarack Autumn Grammon berjudul *“Comparing Digital Citizenship Perceptions of Online Students and Teachers”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan atau perbedaan antara persepsi guru dan siswa tentang kewarganegaraan digital, yang ditentukan oleh norma perilaku terkait penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam persepsi kewarganegaraan digital antara siswa daring, siswa sekolah menengah, dan guru.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti yaitu, penelitian ini membandingkan antara persepsi guru dan siswa, sedangkan tesis peneliti menganalisis persepsi guru dan siswa. Persamaan penelitian ini

²⁶ Christoffer Forsman, “South African Teachers’ Perceptions of Citizenship Education: An Investigation of History Teachers’ Understandings of Citizenship Education While It Is Being Re-Conceptualized in Post-Apartheid Curriculum Changes” (Master’s Thesis, Oulu, University of Oulu, Finlandia, 2013).

²⁷ Tamarack Autumn Grammon, “Comparing Digital Citizenship Perceptions of Online Students and Teachers” (Dissertation, Lynchburg, Liberty University, Virginia, 2020).

dengan tesis peneliti yaitu mengenai persepsi guru dan siswa mengenai Pendidikan Kewarganegaraan.

6. Tesis ini ditulis oleh Tomi Syafrizal berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTs N 19 Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka dalam perspektif teori humanistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis kebijakan Kurikulum Merdeka, kesesuaian antara Kurikulum Merdeka dengan teori seni liberal terlihat dalam tiga aspek: (a) Aspek kemunculan, yang merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat secara kontekstual dan kebutuhan peserta didik agar tidak mudah menyerah dalam menghadapi perubahan, tetapi lebih siap beradaptasi atau bahkan mampu mengubah keadaan dengan ide-ide baru; (b) Aspek filosofis, berdasarkan filosofi pembelajaran seni liberal dari Socrates yang menekankan kemerdekaan guru, hak peserta didik dalam menentukan proses pembelajaran, dan konsep kesuksesan diri dalam kebebasan berpikir; (c) Aspek konseptual, yang mencakup tujuan seperti kemerdekaan dan kebebasan yang memanusiakan manusia, proses pembelajaran yang bermakna, serta evaluasi holistik yang mempertimbangkan kapasitas siswa.²⁸

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti terletak pada tingkat satuan pendidikannya. Penelitian ini tingkat satuan pendidikannya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) sedangkan tesis peneliti tingkat satuannya Sekolah Dasar. Persamaan pada penelitian ini tertelak pada kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum Merdeka.

²⁸ Tomy Syafrizal, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTs N 3 dan MTs N 19 Jakarta” (Master’s Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023)

7. Tesis ini ditulis oleh Muhammad Arizki berjudul “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 di kelas V SD Al-Ulum Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD swasta Al Ulum Medan telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang berbasis sains serta kurikulum dari kementerian agama. Kedua kurikulum ini diterapkan secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pembelajaran sebagai panduan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang berasal dari kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Melalui pendekatan keterampilan proses dan pembelajaran aktif ini, siswa akan (a) memahami hakikat pengetahuan dengan tepat, (b) mendapatkan kesempatan belajar dengan ilmu pengetahuan, dan (c) memiliki kesempatan untuk melakukan proses belajar serta memperoleh hasil melalui pengalaman langsung.²⁹

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti terletak pada kurikulum yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013, sedangkan tesis peneliti menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan tesis ini meneliti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Persamaan pada tesis ini adalah membahas era Revolusi Industri 4.0 serta tingkat satuannya adalah Sekolah Dasar.

²⁹ Muhammad Arizki, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan” (Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

8. Tesis ini ditulis oleh Muhammad Abdurrahman berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 1 SD Alam Bengawan Solo, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti analisis Capaian Pembelajaran (CP), Tindakan Asesmen Pendidikan (TAPI), Analisis Tuntutan Pendidikan (ATP), serta modul dan bahan ajar. Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan asesmen diagnostik dan berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk penggunaan asesmen formatif dan sumatif. Faktor pendukung implementasi termasuk dukungan dari pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterlibatan guru, siswa, dan orang tua.³⁰

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan tesis peneliti berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Persamaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah tingkat satuan pendidikannya, yaitu meneliti di Sekolah Dasar. Persamaan lainnya terletak pada kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum Merdeka.

³⁰ Muhammad Abdurrahman, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” (Masters Thesis, UIN Raden Mas Said, Surakarta, 2024).

9. Disertasi ini ditulis oleh Bali Widodo berjudul “Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Sains Teknologi dan Agama Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di Institut Teknologi Bandung)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih mendalami pengembangan dan implementasi program serta perkuliahan PKn di Institut Teknologi Bandung di era teknologi informasi, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap berbagai aspek yang terlibat. Hasil dari penelitian ini adalah Upaya untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran PKn di ITB termasuk kampanye *civic/citizenship* sebagai inisiatif menarik, dengan pendekatan ilmiah, kajian empiris, teknologi berbasis, serta fokus pada perkembangan masyarakat dan nilai-nilai religius. Tujuannya adalah agar mahasiswa mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, dan cepat dalam pengambilan keputusan setelah menyelesaikan perkuliahan.³¹

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah penelitian ini melakukan penelitian di Institut. Sedangkan tesis peneliti meneliti di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah terletak pada mata pelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Persamaan lainnya yaitu kedua penelitian ini membahas era Revolusi Industri 4.0.

10. Disertasi ini ditulis oleh Muh Tahir berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terintegrasi Islam Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kota Batam”. Tujuan penelitian

³¹ Bali Widodo, “Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Sains Teknologi dan Agama Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di Institut Teknologi Bandung)” (Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

ini adalah untuk menciptakan sebuah produk berupa modul PPKn yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang berkualitas dan cocok untuk digunakan di Kelas XI MA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang telah dikembangkan dinilai sangat valid berdasarkan kriteria kevalidan dari ahli materi, ahli Pendidikan Agama Islam, ahli bahasa, ahli media, dan guru. Respons siswa terhadap bahan ajar yang dibuat juga sangat positif. Modul ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik, serta dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa. Secara praktis, modul ini telah teruji dalam pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, serta dinilai praktis oleh guru dan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul PPKn Terintegrasi Islam untuk kelas XI MA memiliki kualitas yang sangat baik dalam hal kevalidan, praktikalitas, dan efektivitas, sehingga sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran.³²

Perbedaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah tingkat satuan pendidikannya. Penelitian ini meneliti pada jenjang Menengah Atas sedangkan tesis peneliti meneliti di Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini dengan tesis peneliti ialah terletak pada mata pelajaran yang digunakan yaitu Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, kecenderungan penelitian-penelitian di atas hanya melibatkan satu subjek saja dan fokusnya tidak meluas. Sedangkan penelitian ini adalah fokus penelitian ini pada persepsi yang dimiliki oleh guru dan siswa terkait Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 dan bagaimana

³² Muh Tahir, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terintegrasi Islam Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kota Batam" (Dissertation, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

persepsi tersebut dapat mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini melibatkan 3 kelompok subjek (guru, peserta didik, dan orang tua) dan mengkaji implikasi kurikulum merdeka secara luas.

F. Landasan Teori

1. Persepsi

Secara psikologi kita dapat mengatakan bahwa setiap mempersepsikan stimulus sesuai dengan karakteristik personalnya. Dalam ilmu komunikasi kita berkata, pesan diberi makna berlainan oleh orang yang berbeda.³³ Kata-kata tidak mempunyai makna, oranglah yang memberi makna. Oleh karena itu, bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali disebut proses pengolahan informasi. Pada buku psikologi komunikasi, hasil ini disebut komunikasi trans-personal yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimulus.³⁴

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain, persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.³⁵ Memori adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan respons. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.³⁶

³³ Ahmad Sihabudin. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi* (Bumi Aksara, 2022).

³⁴ Citra Anggraini dkk., “Komunikasi Interpersonal,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1, no. 3 (6 Juli 2022): 337–42, <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>.

³⁵ Vivi Novinggi, “Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi,” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2019): 40–51.

³⁶ Yeheskiel Suruan, Adolfina Putnarubun, and Frety Matahelumual, “Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru PAK dalam Membentuk Karakter di SMP Negeri 2 Kota

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan kemudian menafsirkan pesan.

Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).³⁷ Proses ini tentu menyangkut tentang pesan atau informasi yang diterima dari objek sehingga meneruskan kepada otak manusia, maka pesan itulah nantinya yang mencerminkan ke dalam pendapat serta tindakan yang akan disampaikan kembali. Sebab itu, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi berawal dari stimulus yang diterima seseorang kemudian bagaimana seseorang mengolahnya, menyimpannya dan menghasilkannya kembali. Karena itu, persepsi berawal dari proses menangkap stimulus yang disebut sensasi, yang akhirnya proses memberi makna pada sensasi dan mengubahnya menjadi informasi dan informasi itu memunculkan pengetahuan baru itulah yang disebut dengan persepsi.

Sorong,” *J-Mace Jurnal Penelitian* 3, no. 2 (July 20, 2023): 135–48, <https://doi.org/10.34124/jmace.v3i2.48>.

³⁷ Andi Syahputra and Heri Rahmatsyah Putra, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM),” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, June 30, 2020, 1–20, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.349>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dijelaskan oleh Kenneth E. Andersen dalam Fitri Yani adalah, sebagai berikut:³⁸

a. Faktor Perhatian (*Attention*)

Kenneth E. Andersen dalam Fitri Yani mendefinisikan perhatian adalah proses mental ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimulus lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan menyampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain. Artinya perhatian membutuhkan konsentrasi pada satu alat indra baik itu penglihatan, pendengaran, perabaan, perasa, dan penciuman. Perhatian sangat dipengaruhi oleh dua indikator yaitu:³⁹

1) Faktor Eksternal Penarikan Perhatian

Hal yang kita perhatikan ditentukan oleh faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional terkadang disebut sebagai determinan yang bersifat eksternal atau penarikan perhatian (*attention getter*). Stimulus diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol antara lain gerakan, intensitas stimulus, kebaruan dan perulangan. Hal di atas dijelaskan bahwa gerakan seperti organisme yang lain. Manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak.⁴⁰

Sebagai contoh, kita senang melihat *display* yang bergerak yang menampilkan nama barang yang diiklankan bahkan kita tertarik pada tempat yang dipenuhi dengan benda-benda mati, dan kita akan tertarik hanya kepada gerakan tikus kecil yang bergerak. Intensitas stimulus, kita akan lebih tertarik kepada stimulus yang menonjol dari stimulus yang lain.

³⁸ Fitri Yanti, *Psikologi Komunikasi* (Lampung: Agree Media Publishing, 2022).

³⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

⁴⁰ Nairatul Anisah dkk., "Psikologi komunikasi," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 1705–15.

Contoh warna merah pada latar belakang putih, tubuh jangkung ditengah-tengah orang pendek, dan suara keras di tengah malam yang sunyi.⁴¹

Kebaruan, hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang membedakan akan menarik perhatian. Contoh orang akan mengejar buku novel terbaru, film terbaru dan lainnya. Perulangan, hal-hal yang disajikan berkali-kali, bila disertai dengan sedikit variasi akan menarik perhatian. Contoh benda-benda lama yang dibuat variasi dengan polesan masa kini akan bisa menarik perhatian.

2) Faktor Internal Penaruh Perhatian

Faktor internal penaruh perhatian ini dipengaruhi oleh faktor biologis dan faktor sosio-psikologis. Faktor biologis contohnya adalah ketika kita lapar maka pikiran dan perhatian didominasi oleh makanan. Contoh lain, seorang anak yang melihat mainan kesukaannya maka yang ada dalam pikirannya adalah mainan tersebut. Faktor sosio-psikologis dipengaruhi oleh motif sosio-genis, sikap, kebiasaan dan kemauan mempengaruhi apa yang kita perhatikan.⁴² Contohnya, seorang guru lebih memperhatikan hal yang mendidik ketika ia pergi ke suatu tempat yang belum pernah ia kunjungi, maka ketika ia mengajar kepada siswanya ia akan menceritakan hal tersebut kepada mereka. Contoh lain adalah ketika kita berjalan-jalan ke pasar, tentu perhatian kita tertuju kepada apa yang ingin kita beli.⁴³

Kenneth E. Andersen dalam Yanti menyimpulkan dalil-dalil tentang perhatian selektif yang harus diperhatikan oleh ahli-ahli komunikasi yaitu:⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 38.

⁴² Tiffany Tiffany, "Persepsi Konsumen dalam Menilai Aktifitas Personal Selling Pada Era Alfa di Kota Palu," *Social Humanity: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 1, no. 1 (1 Maret 2018)

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ Yanti, *Psikologi Komunikasi.*, hlm. 45.

- a) Perhatian itu adalah proses yang aktif dan dinamis bukan pasif dan reflektif.
- b) Kita cenderung memperhatikan hal-hal tertentu yang penting, menonjol atau melibatkan diri kita.
- c) Kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan kita.
- d) Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian, tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian.
- e) Pada situasi tertentu kita secara sengaja menstrukturkan perilaku kita untuk menghindari terpaan stimulus tertentu yang ingin kita abaikan.
- f) Walaupun perhatian kepada stimulus berarti stimulus tersebut lebih kuat dan lebih hidup dalam kesadaran kita, tidaklah berarti bahwa persepsi kita akan betul-betul cermat.
- g) Perhatian bergantung kepada kesiapan mental kita, kita cenderung mempersepsikan apa yang memang ingin kita persepsi.
- h) Motivasi sangat penting dalam menentukan perhatian dan persepsi.
- i) Intensitas perhatian tidak konstan.
- j) Dalam hal stimulus yang menerima perhatian, perhatian juga tidak konstan.
- k) Usaha untuk mencurahkan perhatian sering tidak menguntungkan karena usaha itu sering menuntut perhatian.
- l) Kita mampu menaruh perhatian pada berbagai stimulus secara serentak.
- m) Perubahan atau variasi sangat penting dalam menarik dan mempertahankan perhatian.⁴⁵

⁴⁵*Ibid.*

Dari penjelasan di atas maka faktor yang sangat mempengaruhi persepsi seorang adalah perhatian, perhatian terjadi bila kita konsentrasikan salah satu alat indra kita kepada sesuatu yang ingin dipersepsikan dengan mengesampingkan alat indra lainnya. Faktor penarikan perhatian dipengaruhi faktor situasional dan personal.⁴⁶

b. Faktor Fungsional yang Menentukan Persepsi

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Aspek yang menentukan persepsi adalah bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimulus itu. Artinya pengaruh karakteristik ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada orang yang mau memberikan persepsi, misalnya kondisi pengaruh kebutuhan, emosi serta budaya yang berlaku di tempat orang yang mau memberikan persepsi.⁴⁷

Krech dan Crutchfield dalam Shambodo merumuskan dalil persepsi yang pertama, persepsi bersifat selektif secara fungsional. Dalil ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang budaya terhadap persepsi.⁴⁸

Latar belakang budaya dapat dicontohkan dengan keadaan budaya di suatu tempat. Ketika kita jalan-jalan ke suatu tempat baru, budaya yang

⁴⁶ Marco EN Sumarandak, Aristotulus E. Tungka, dan Pingkan Peggy Egam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado," *Spasial* 8, no. 2 (2021): 255–68.

⁴⁷ Leni Rohida, "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36.

⁴⁸ Yoedo Shambodo, "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV," *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (31 Agustus 2020): 98–110, <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.464>.

baru bisa kita temukan. Tentu hal yang diceritakan merupakan faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi. Kemudian hal yang juga mempengaruhi persepsi adalah kerangka rujukan, yaitu persepsi sosial. Kita akan melihat bahwa besar-kecilnya pendapatan dinilai dalam kerangka rujukan penilaian, dalam rangkaian-rangkaian objek-objek yang berat, tentu penilaian tergantung kepada rangkaian rujukan objek.⁴⁹

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Menurut McDavid dan Harari dalam Postman para psikolog menganggap konsep kerangka rujukan ini amat berguna untuk menganalisis interpretasi dari peristiwa yang dialami.⁵⁰

c. Faktor Struktural yang Menentukan Persepsi

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Menurut para psikolog Gestalt, seperti Kohler, Krech dan Crutchfield, merumuskan prinsip-prinsip persepsi yang struktural. Prinsip-prinsip ini kemudian dikenal dengan teori Gestalt.⁵¹ Menurut teori Gestalt, bila kita persepsikan sesuatu, kita persepsikannya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya.⁵² Menurut Kohler

⁴⁹ Neil Postman, *Teknopoli: Budaya, Sainisme, Monopoli Teknologi* (Basabasi: Yogyakarta, 2021).

⁵⁰ Annisa Fitri Miranti, Maya P. Warouw, dan Isnawati L. Wantasen, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi, Manado)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 25, no. 1 (25 Oktober 2021)

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, XXII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁵² Dina Dianti dan Witri Cahyati, "Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi," *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, no. 2 (2021)

dalam Dianti jika ingin memahami sesuatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.⁵³

Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat melahirkan dalil persepsi yang kedua yaitu medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimulus dengan melihat konteksnya. Walaupun stimulus yang kita terima itu tidak lengkap, kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi. Dalam hubungannya dengan konteks Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat disebutkan dalil persepsi yang ketiga yaitu sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub-struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi dan kontras.⁵⁴

Menurut Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat dalil persepsi yang keempat yaitu objek atau peristiwa yang berdekatan dengan ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.⁵⁵ Dalil ini umumnya betul-betul bersifat struktural dalam mengelompokkan objek-objek fisik, seperti titik, garis atau balok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedekatan dengan ruang dan waktu menyebabkan stimulus ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama. Sering juga hal-hal yang berdekatan juga dianggap berkaitan atau

⁵³ Asep Kusnadi, "Pengaruh Persepsi Siswa Anak Autis Terhadap Sifat Empati Mereka (Studi Kasus Siswa Kelas VI Sekolah Inklusif Sekolah Dasar Alam Bogor)," *Al Qalam* 10, no. 2 (10 Oktober 2022)

⁵⁴ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm.57

⁵⁵ *Ibid.*

mempunyai hubungan sebab akibat. Sebagai contoh, ketika kematian seorang tokoh, atau turun hujan lebat, kita cenderung menganggap hujan lebat diakibatkan oleh matinya sang tokoh. Bila terjadi kesulitan ekonomi pemegang kekuasaan atau pemerintahan, orang akan mengaitkan kegagalan ekonomi itu pada kebijakan.⁵⁶

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kottler dalam Naldi yang menjelaskan persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengorganisir dan menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna.⁵⁷ Persepsi guru pada Kurikulum Merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respons pada perubahan kurikulum secara profesional.

Persepsi adalah proses kognitif yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan sekitar. Persepsi terjadi ketika individu menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris yang diterima melalui organ pengindra.⁵⁸ Persepsi membantu individu memberikan gambaran dan makna tentang dunia. Persepsi dipengaruhi oleh perasaan, pikiran, dan stimulus dari luar.

⁵⁶ Anri Naldi, "Persepsi Guru Tentang Punishment dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Medan Tembung" (Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), <http://repository.uinsu.ac.id/5562/>.

⁵⁷ Nina Fatmiyati, "Persepsi Guru Kelas dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Pada Materi Matematika," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (1 Desember 2022): 19–23.

⁵⁸ Mawaddah Irham, "Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (9 Agustus 2019): 436–56, <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i2.6490>.

d. Indikator Persepsi

Menurut Walgito, indikator persepsi adalah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar, yaitu kemampuan seseorang untuk menerima dan memilih rangsangan atau objek yang ada di lingkungannya melalui alat indra.
- 2) Pengorganisasian rangsangan atau objek, yaitu kemampuan seseorang untuk mengelompokkan dan mengatur rangsangan atau objek yang diterima menjadi suatu kesatuan yang bermakna.
- 3) Penginterpretasian rangsangan atau objek, yaitu kemampuan seseorang untuk memberi makna dan penjelasan terhadap rangsangan atau objek yang diterima berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan harapan.
- 4) Penafsiran rangsangan atau objek, yaitu kemampuan seseorang untuk mengevaluasi dan menilai rangsangan atau objek yang diterima berdasarkan nilai, norma, dan standar yang berlaku.⁶⁰

2. Persepsi Guru

Persepsi guru merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus.⁶¹ Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indra dipergunakan sebagai

⁵⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. V (Yogyakarta: Andi Offset, 2010).

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 132

⁶¹ Abbas Abbas, Sutardjo Tui, dan A. R. Iqbal, "Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Tentang Kemampuan Pengajar dalam Mengajar untuk Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Politeknik Maritim Ami Makassar," *Master of Management Journal* 3, no. 1 (2022): 252–61.

penghubungan antara individu dan dunia luar.⁶² Proses pengamatan itu bisa terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indra yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan.⁶³

Persepsi guru berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut.⁶⁴ Contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya “mangga”. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, dan rasa dari buah itu secara saksama kemudian timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu, maka individu akan menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga. Persepsi guru merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Hidayat menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu yang dipermasalahkan. Persepsi pada dasarnya hanya mungkin dimiliki oleh seseorang sesuai dengan sikapnya.⁶⁵

⁶² Audia Amanda Tarigan dkk., “Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Akademik Secara Berkelanjutan,” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 01–10, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2954>.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Bakri La Suhu et al., “Persepsi Masyarakat dalam Pelayanan Publik Pasca Pemekaran di Kecamatan Pulau Mangoli Tengah Kabupaten Kepulauan Sula,” *Jurnal Government of Archipelago - Jgoa* 2, no. 2 (September 2, 2021): 1–9.

⁶⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan kurikulum baru* (Malang: UB Press, 2019), https://opac.unusia.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2870.

a. Proses Persepsi Guru

Walrito menyatakan bahwa persepsi guru merupakan sesuatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut: pertama merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indra manusia. Kedua merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris. Ketiga merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh reseptor. Keempat merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.⁶⁶ Pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu: tahap penerimaan stimulus, tahap pengolahan stimulus melalui seleksi serta pengorganisasian informasi, tahap perubahan stimulus yang diterima individu.

Alport dalam Quwaid menyatakan bahwa proses persepsi guru merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu.⁶⁷ Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap oleh pancaindra. Pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.⁶⁸

Newcomb dalam Nadia menyatakan bahwa sifat yang menyertai proses persepsi guru yaitu individu persepsikan seseorang sebagai orang itu

⁶⁶ Achmad Faisol, "Persepsi Siswa-Siswi Terhadap Guru PAI yang Ideal di SMK Zainul Mu'In Kalisat Jember," *Ibadatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 02 (September 6, 2023): 272–89.

⁶⁷ Qowaid Qowaid dkk., "Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19:," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, no. 1 (14 September 2020): 114–41, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i1.144>.

⁶⁸ Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni, "Persepsi," *Koloni* 2, no. 4 (28 Desember 2023): 213–26, <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.568>.

sendiri. Persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologis si perseptor, dalam arti bahwa informasi tertentu saja yang diterima dan diserap. Kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.⁶⁹

b. Jenis Persepsi Guru

Terdapat beberapa jenis persepsi guru. Menurut Dewi dalam Aminah menyatakan jenis-jenis persepsi guru yaitu:⁷⁰

- 1) Persepsi visual didapatkan dari indra penglihatan merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum.
- 2) Persepsi auditori didapatkan dari indra pendengaran yaitu telinga.
- 3) Persepsi perabaan didapatkan dari indra kulit.
- 4) Persepsi penciuman.
- 5) Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indra pengecapan yaitu lidah.⁷¹

Ardila dalam Aminah menyatakan bahwa jenis-jenis persepsi dibagi menjadi beberapa yaitu:

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman.
- 2) Persepsi bersifat selektif.
- 3) Persepsi bersifat dugaan.
- 4) Persepsi bersifat evaluatif.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual.⁷²

⁶⁹ Nadia, Sulaiman, dan Yamin, "Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Di SD Negeri 71 Banda Aceh."

⁷⁰ Siti Aminah, Dhamroh Khair, and Sri Lestari, "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru di MTSS Nurul Falah Kec Batang Asai Kab Sarolangun Provinsi Jambi," *Unisan Jurnal* 2, No. 1 (2023): 920–29.

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

c. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru

Robbins dalam Miranti menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi guru adalah sebagai berikut: pelaku persepsi, target, dan situasi.⁷³ Fadil menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi persepsi guru yaitu: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu: ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontrasan stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, serta gerakan.⁷⁴

3. Persepsi Peserta Didik

Noeng Muhadjir dalam Wardan mengemukakan pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, dan aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik,⁷⁵ sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan

⁷³ Annisa Fitri Miranti, Maya P. Warouw, dan Isnawati L. Wantasen, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi, Manado)," *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 25 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/article/view/36676>.

⁷⁴ Sutiah Sutiah, *Teori belajar dan pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020).

⁷⁵ Ihsan Maulana dan Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): 657–65.

nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru.⁷⁶

Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.⁷⁷ Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek, sehingga siswa dapat memberi arti serta menafsirkan objek yang diamati.⁷⁸

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁷⁹ Konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang diawali dari konsep “*civics*”, “*civics education*”, dan “*citizenship education*” yang mulanya berkembang di Amerika Serikat karena secara

⁷⁶ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

⁷⁷ Indra Septo Aji, “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Strategi Menulis Terbimbing,” *Basic Education* 8, no. 22 (2019): 2–115.

⁷⁸ Dewi Lestari, “Hubungan Persepsi Siswa dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi,” *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 2, no. 2 (2020).

⁷⁹ Baso Madiong, Zainuddin Mustapa, dan Andi Gunawan Ratu Chakti. *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2018), hlm.19.

historis-epistemologis. Amerika Serikat adalah negara yang pertama kali mengembangkan konsep-konsep tersebut.⁸⁰

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan juga menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸¹ Adapun misi, visi, dan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dikutip dari penelitian Noe, Hasmawati, dan Rumkel.⁸² Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (“*nation*” and “*character building*”) dan pemberdayaan warga negara. Misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warganegara yang baik, yaitu warganegara yang sanggup melaksanakan hak dan juga kewajiban dalam kehidupan bernegara, dilandasi oleh kesadaran politik, kesadaran hukum, dan kesadaran moral.⁸³

Selain itu, tujuan dari mata pelajaran PKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:⁸⁴ 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam

⁸⁰ Monica Oktafianti dan Dinnie Anggraeni Dewi, “Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik,” *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (6 Agustus 2021): 132–43, <https://doi.org/10.36835/attalim.v7i2.546>.

⁸¹ Monica Oktafianti dan Dinnie Anggraeni Dewi, “Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik,” *At- Ta’lim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (6 Agustus 2021): 132–43, <https://doi.org/10.36835/attalim.v7i2.546>.

⁸² Wahyudin Noe, Hasmawati Hasmawati, dan Nur Rumkel, “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra,” *Untirta Civic Education Journal* 6, no. 1 (1 Mei 2021), <https://doi.org/10.30870/ucej.v6i1.11350>.

⁸³ Eryna Anatasya dan Dinie Anggareni Dewi, “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 2 (14 November 2021): 291–304, <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>.

⁸⁴ Ahmad Fauzan, Rispawati Rispawati, dan M. Salam, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata

menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara anti korupsi serta berkualitas; 3) berkembang secara positif dan juga demokratis untuk membentuk peserta didik berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan beragam bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁸⁵

Jadi, selain membentuk karakter dan moral yang baik, PKn juga mengemban misi membangun karakter warga negara yang memiliki jiwa nasionalisme. Mata pelajaran PKn sebenarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak nilai-nilai karakter karena mata pelajaran ini merupakan salah satu sektor utama dalam penanaman pendidikan karakter. Tetapi pada kenyataannya PKn dianggap kurang penting, karena dianggap memiliki banyak materi hafalan dan tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai sektor utama dari pendidikan karakter. Padahal, di dalam PKn ini terdapat dua nilai karakter penting yaitu nilai karakter pokok dan nilai karakter utama. Nilai karakter pokok bertujuan menciptakan siswa yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, dan peduli. Sedangkan nilai karakter utama bertujuan menciptakan siswa yang nasionalis, patuh pada aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan mandiri.⁸⁶

Kuliah Demokrasi Pancasila,” *Journal of Moral and Civic Education* 5, no. 1 (2021): 12–21, <https://doi.org/10.24036/8851412512020503>.

⁸⁵ Anita Trisiana, “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 31–41.

⁸⁶ Sauda Bukoting, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar,”

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:⁸⁷ 1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya dalam Paranita bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.⁸⁸

Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan

Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan 3, no. 2 (August 2, 2023): 70–82, <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>.

⁸⁷ A Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

⁸⁸ Suzana Paranita, "Internalisasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Z dalam Mewujudkan Good Citizenship di Perguruan Tinggi Islam," *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 4, no. 1 (2022): 35–46, <https://doi.org/10.32585/cessj.v4i1.2574>.

Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Djahiri dalam Irianto tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang adalah sebagai berikut:⁸⁹

1) Secara umum

Tujuan PKn harus ajek dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu: *“Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”*.

2) Secara khusus

Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.⁹⁰

⁸⁹ Apri Irianto, “Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan,” *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2020): 37–45.

⁹⁰ Kartika Amelia Tuasamu, “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Dasar Pendidikan Karakter dalam Ruang Pribadi, Sosial dan Lingkungan untuk Kemajuan Bangsa,” *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2022): 6–10, <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1121>.

Sedangkan menurut Sapriya dalam Hasim, tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta.⁹¹

Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.⁹²

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.⁹³

⁹¹ Rustam Hasyim and Oktosiyanti M. T. Abdullah, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perwujudan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kabupaten Halmahera Barat (Studi Kasus Desa Matui Kecamatan Jailolo)," *Jurnal Geocivic* 3, no. 2 (December 10, 2020), <https://doi.org/10.33387/geocivic.v3i2.2556>.

⁹² Ruzki Machfuzo Maryati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 186 Palembang Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, no. 1 (2022): 90–102, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v20i1.7340>.

⁹³ Agni Zein Fauziah, "Implementasi Pembelajaran PKn dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (8 Mei 2023): 19–24, <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.241>.

Suplemen pengembangan PKn SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKn SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan suplemen PKn SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).⁹⁴

Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKn terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsentrasi terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKn yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Mubarakah Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:⁹⁵ 1) membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara; 2) dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.; 3) dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas; 4) wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan

⁹⁴ Abdulgani Jamora Nasution dkk., "Implementasi Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di MI Darul Madani," *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, no. 1 (6 Februari 2023): 127–39, <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3154>.

⁹⁵ Zaidahtul Mubarakah, Tahmid Sabri, dan Hery Kresnadi, "Korelasi Antara Motivasi dan Kedisiplinan Siswa dengan Perolehan Belajar PKn Sekolah Dasar Negeri Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 8 (Agust 29, 2019), <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i8.34975>.

berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan Rohani.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi pembelaan Negara, sikap positif dalam NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi tata tertib dalam keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

⁹⁶ Udin S. Winataputra, "Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD," *Pembelajaran Pkn di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), 1-1.

- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri persamaan kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi- konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik : pemerintah desa dan kecamatan, pemuda dan otonomi, demokrasi dan sistem politik, pemerintah pusat, budaya politik, budaya demokrasi maju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pres dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar dan Ideologi Negara.
- 8) Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.⁹⁷

Berdasarkan cakupan materi Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh gambaran tentang keragaman luasnya cakupan materi dan penataan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum.⁹⁸ Hal ini bukanlah sesuatu yang harus dianggap aneh, sebab kurikulum pada dasarnya adalah suatu pilihan. Dilihat dari sudut keilmuan, standar materi mata pelajaran ini tidak sedemikian ketat, cukup fleksibel, bahkan mudah

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ Muhammad Japar, Dini Nur Fadhillah, dan Ganang Lakshita H.P, *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn* (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019).

berubah. Indonesia sendiri mempunyai pengalaman mengenai berubah-ubahnya isi materi pelajaran ini. Meski demikian, Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru harus mendasar pada standar kelayakan materi yang bersifat universal, yang *core* atau intinya relevan dan tidak bertentangan dengan sistem demokrasi.⁹⁹

5. Revolusi Industri 4.0 (Tahun 2016)

Revolusi Industri secara simpel artinya adalah perubahan besar dan radikal terhadap cara manusia memproduksi barang.¹⁰⁰ Perubahan besar ini tercatat sudah terjadi tiga kali, dan saat ini kita sedang mengalami revolusi industri yang keempat. Setiap perubahan besar ini selalu diikuti oleh perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik, bahkan militer dan budaya. Sudah pasti ada jutaan pekerjaan lama menghilang, dan jutaan pekerjaan baru yang muncul. Lebih detailnya kita harus lihat di setiap revolusi industri. Tetapi kasarnya adalah beberapa hal yang semula begitu sulit, begitu lama, begitu mahal dalam proses produksi mendadak jadi mudah, cepat, dan murah.¹⁰¹

Definisi mengenai Revolusi Industri 4.0 beragam karena masih dalam tahap penelitian dan pengembangan. Kanselir Jerman, Angela Merkel dalam Lubis berpendapat bahwa Revolusi Industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri

⁹⁹ Ahmad Zubaidi dkk., “Imaji dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam” (Surakarta: Penerbit Indonesia Imaji, 2022)

¹⁰⁰ Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0* (Yogyakarta: Genesis, 2019).

¹⁰¹ Said Muh dan Latief Fitriani, “Manajemen Pemasaran Modern di Era Industri 4.0” (Makassar: Nobel Press, 2024)

konvensional.¹⁰² Schlechtendahl dkk dalam Astuti menekankan definisi kepada unsur kecepatan dari ketersediaan informasi, yaitu sebuah lingkungan industri di mana seluruh entitasnya selalu terhubung dan mampu berbagi informasi satu dengan yang lain.¹⁰³

Prof Klaus Schwab, Ekonom terkenal dunia asal Jerman, pendiri dan ketua Eksekutif World Economic Forum (WEF) yang mengenalkan konsep Revolusi Industri 4.0. Dalam bukunya yang berjudul “*The Fourth Industrial Revolution*”, Prof Schwab dalam Mariahma menjelaskan Revolusi Industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental.¹⁰⁴ Berbeda dengan Revolusi Industri sebelumnya, Revolusi Industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih luas. Kemajuan teknologi baru yang mengintegrasikan dunia fisik, digital dan biologis telah mempengaruhi semua disiplin ilmu, ekonomi, industri dan pemerintah.¹⁰⁵ Bidang-bidang yang mengalami terobosan berkat kemajuan teknologi baru diantaranya: 1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*); 2) teknologi nano; 3) bioteknologi; 4) teknologi komputer kuantum; 5) *blockchain* (seperti bitcoin); 6) teknologi berbasis internet; 7) printer 3D. Revolusi Industri 4.0 merupakan fase keempat dari perjalanan sejarah revolusi industri yang dimulai pada abad ke-18.¹⁰⁶

Menurut Prof Schwab, dalam Fonna mengatakan bahwa dunia mengalami empat Revolusi Industri. Revolusi Industri 1.0 ditandai dengan

¹⁰² Nasur Rizal A. Lubis, “E-Library Era Industri Digital 4.0,” *Jurnal Pari* 7, no. 2 (2021): 81–84.

¹⁰³ Ria Astuti, “Penggunaan Gadget dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0,” *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2023): 39–52.

¹⁰⁴ Hermawan Kertajaya, *Citizen 4.0* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

¹⁰⁵ Eldas Puspita Rini dan Dhanar Intan, *Sistem Informasi Manajemen di Era Revolusi Industri 4.0* (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021). hlm. 87

¹⁰⁶ Nurdianita Fonna, *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang* (Bandung: Guepedia, 2019)

penemuan mesin uap untuk mendukung mesin produksi, kereta api dan kapal layar. Berbagai peralatan kerja yang semula bergantung pada tenaga manusia dan hewan kemudian digantikan dengan tenaga mesin uap. Dampaknya, produksi dapat dilipatgandakan dan didistribusikan ke berbagai wilayah secara lebih masif. Namun demikian, Revolusi Industri ini juga menimbulkan dampak negatif dalam bentuk pengangguran masal.¹⁰⁷ Ditemukannya energi listrik dan konsep pembagian tenaga kerja untuk menghasilkan produksi dalam jumlah besar pada awal abad 19 telah menandai lahirnya Revolusi Industri 2.0. Energi listrik mendorong para ilmuwan untuk menemukan berbagai teknologi lainnya seperti lampu, mesin telegraf, dan teknologi ban berjalan. Puncaknya, diperoleh efisiensi produksi hingga 300 persen.¹⁰⁸

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada awal abad 20 telah melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis.¹⁰⁹ Mesin industri tidak lagi dikendalikan oleh tenaga manusia tetapi menggunakan *Programmable Logic Controller* (PLC) atau Sistem Otomatisasi berbasis Komputer. Dampaknya, biaya produksi menjadi semakin murah. Teknologi informasi juga semakin maju di antara teknologi kamera yang terintegrasi dengan *mobile phone* dan semakin berkembangnya industri kreatif di dunia musik dengan ditemukannya musik digital.¹¹⁰

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ Yunus Abu Bakar, "Menakar Peluang dan Tantangan Lulusan PTKIS Era Revolusi Industri 4.0," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah dan Sosial* 2, no. 01 (2019): 61–70.

¹⁰⁹ Muhammad Jufri dkk., "Dunia Teknologi Informasi & Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pengabdian Bareleng* 5, no. 2 (30 Juni 2023), <https://doi.org/10.33884/jpb.v5i2.7343>.

¹¹⁰ Dian Andriany, "Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Signal* 10, no. 2 (2022): 312–25.

Revolusi Industri 3.0 dimulai sekitar pertengahan abad ke-20. Era ini ditandai oleh adopsi teknologi otomatis dan komputerisasi. Di mana mesin-mesin mulai mengambil alih tugas-tugas manusia dalam produksi dan pemrosesan informasi. Pada masa ini, perusahaan dapat melakukan seluruh proses produksi tanpa bantuan manusia. Perkembangan ini menjadi landasan bagi Revolusi Industri 4.0 yang melibatkan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), robotika, *Internet of Things* (IoT), dan teknologi lainnya.¹¹¹ Revolusi Industri 4.0 mengalami puncaknya saat ini dengan lahirnya teknologi digital yang berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh dunia. Revolusi Industri terkini atau generasi keempat mendorong sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas. Teknologi internet yang semakin masif tidak hanya menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia tetapi juga telah menjadi basis bagi transaksi perdagangan dan transportasi secara online. Munculnya bisnis transportasi online seperti Gojek, Uber dan Grab menunjukkan integrasi aktivitas manusia dengan teknologi informasi dan ekonomi menjadi semakin meningkat.¹¹²

Revolusi Industri 4.0 merupakan konsep Revolusi Industri baru yang mengintegrasikan teknologi canggih untuk menciptakan sistem produksi yang lebih efisien, adaptif, dan terhubung. Dikenal juga sebagai “*Smart Factory*”. Revolusi Industri 4.0 melibatkan otomatisasi produksi yang dapat dikendalikan secara digital. Berkembangnya teknologi “*autonomous vehicle*” (mobil tanpa supir), *drone*, aplikasi media sosial,

¹¹¹ Nur Fitria Alayida dkk., “Pengaruh Digitalisasi di Era 4.0 Terhadap Para Tenaga Kerja di Bidang Logistik,” *Jurnal Economina* 2, no. 1 (14 Januari 2023): 254–68, <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.286>.

¹¹² Saeful Anwar, “Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi,” *Jurnal Studi KeIslaman* 8, no. 2 (2019): 16–28.

bioteknologi dan nanoteknologi semakin menegaskan bahwa dunia dan kehidupan manusia telah berubah secara fundamental.¹¹³

Selain itu, Revolusi Industri 4.0 juga mencerminkan pergeseran sosial, politik, dan ekonomi dari era digital pada akhir 1990-an dan awal 2000-an menuju era konektivitas yang tersemat di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat (sebuah *metaverse*).¹¹⁴ Hal ini tentunya mengubah cara manusia mengalami dan memahami dunia sekitarnya. Dengan demikian, kita memasuki realitas sosial yang diperkaya dibandingkan dengan hanya menggunakan indera alami dan kemampuan industri manusia saja.

6. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum di negara Indonesia mengalami beberapa kali perubahan di antaranya adalah Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi, KTSP 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka Belajar.¹¹⁵ Perubahan tersebut merupakan usaha penyempurnaan kurikulum demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang kompetitif dan selalu relevan dengan perkembangan zaman ini terus dilakukan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan

¹¹³ Ahmad Subkhan, "Moderasi Beragama di Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0," *Journal of Education and Learning Development* 1, no. 1 (2023): 1–14.

¹¹⁴ N. S. Subawa dan N. W. Widhiasthini, *Waralaba 4.0: Isu, Tren dan Evolusi Waralaba di Era Digital* (Bali: Nilacakra, 2020).

¹¹⁵ Farid Ahmadi, *Merdeka Belajar vs Literasi Digital* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 73.

yang berkualitas dan bermutu, menghasilkan produk pendidikan yang kreatif, mandiri, produktif, dan juga memiliki karakter yang kuat.¹¹⁶

Istilah kurikulum dipopulerkan di Indonesia oleh para ahli yang menyelesaikan studi di Amerika Serikat mulai dari tahun 1950.¹¹⁷ Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin “*criculate*” yang artinya bahan pelajaran.¹¹⁸ Sedangkan secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang memiliki arti pelajari, serta “*curere*” yang berarti tempat berpacu.¹¹⁹ Sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, kata kurikulum memiliki banyak definisi dari sudut pandang orang yang berbeda. Berikut adalah beberapa definisi kurikulum menurut para ahli.¹²⁰

Kurikulum menurut Franklin Bobbitt adalah rangkaian berbagai hal yang harus dilakukan dan dialami anak-anak dan remaja dengan cara mengembangkan kemampuan untuk melakukan berbagai hal dengan baik yang membentuk urusan kehidupan orang dewasa, dan dalam segala hal seharusnya menjadi seperti orang dewasa.¹²¹ L. Thomas Hopkins mengatakan kurikulum adalah rencana yang disusun oleh semua orang yang sangat peduli dengan anak-anak selama mereka di sekolah, dan kurikulum harus sefleksibel kehidupan. Kurikulum mewakili pembelajaran

¹¹⁶ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 144.

¹¹⁷ Nuraziza Rahmah dan Suci Triana, “Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Menengah Atas,” *Competitive: Journal of Education* 2, no. 1 (2023): 69–80.

¹¹⁸ Pratiwi Bernadetta Purba dkk., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.

¹¹⁹ Sigit Purnama dkk., *Kurikulum dan pembelajaran PAUD* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2023).

¹²⁰ Alifia Taufika Rahmah, Zahrudin Zahrudin, dan Maftuhah Maftuhah, “Perencanaan Kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor Pasca Pandemi Covid-19,” *Hijri* 12, No. 1 (2023): 45–63.

¹²¹ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

yang diterima, dipilih, dan digabungkan oleh setiap anak kedirinya sendiri dalam bertindak.¹²² Kemudian Hilda Taba mengatakan bahwa kurikulum adalah rencana belajar.¹²³ Oleh karena itu, apa yang diketahui tentang proses pembelajaran dan perkembangan individu telah mempengaruhi pembentukan kurikulum.¹²⁴

a. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.¹²⁵

Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya pengembangan Kurikulum Merdeka terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.¹²⁶

¹²² Burhanuddin dan Jusrin Efendi Pohan, *Kurikulum: Konsep dan Pengembangan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 80.

¹²³ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 88.

¹²⁴ Henni Anggraini dkk., "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences," *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, no. 1 (2022): 64–74.

¹²⁵ Emilda Sulasmi, *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan* (Umsu press, 2021), 164.

¹²⁶ Yuliana Nelisma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022): 158–72.

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalkan mulai dari administrasi sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.¹²⁷

Merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan.¹²⁸

Merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak

¹²⁷ Ansumanti, "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 3 (2022): 1–6.

¹²⁸ Muhammad Fahmi Rahmansyah, "Merdeka belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2021)

hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak.¹²⁹

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara. Menyikapi hal tersebut, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya.¹³⁰

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar adalah salah satu langkah untuk mewujudkan SDM unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³¹

¹²⁹ Ruhaliah Ruhaliah dkk., “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran ‘Merdeka Belajar’ Bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi,” *Dimasatra* 1, no. 1 (2020)

¹³⁰ Adisel Adisel dan Suryati Suryati, “Pendidikan Merdeka Belajar dalam Perspektif Filsafat Progressivisme,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 2 (2022): 467–77.

¹³¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185–201.

Menurut Nadiem, kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi guru di tingkat apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem dapat ditarik beberapa poin.¹³²

Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesi yang dilakukan melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrumen merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan serta merdeka dari tekanan dan memolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN UN. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* dan nyaman di dalam kelas.¹³³

Pada tahun mendatang sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas.¹³⁴ Nuansa

¹³² Ahmad Shodik, "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 8, no. 02 (2021): 206–17.

¹³³ Yelli Masmida Putri, Silfia Hanani, dan Zulfani Sesmiarni, "The Application of the Merdeka Curriculum in the Context of Learning Recovery," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 2, no. 4 (2023): 575–81.

¹³⁴ H. R. Sabriadi dan Nurul Wakia, "Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 175–84.

pembelajaran akan lebih nyaman karena siswa dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Namun, lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem rangking.¹³⁵

Menurut beberapa survei, sistem rangking hanya meresahkan anak dan orang tua saja karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing.¹³⁶ Nantinya akan terbentuk para peserta didik yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat. Kurikulum Merdeka memberikan warna baru dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah.¹³⁷

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada *konten-konten* yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹³⁸ Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir

¹³⁵ Mila Mahmudah, "Korelasi Media Dan Sumber Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (2022): 105–13.

¹³⁶ Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47.

¹³⁷ Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, dan Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Edu* 1, No. 1 (2023): 69–82.

¹³⁸ Lilis Suryani dkk., "Independent Curriculum Implementation Training for the Learning Teacher Community in Setu District," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 2, no. 1 (2023): 39–50.

ini ditujukan kepada guru. Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran.¹³⁹ Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

c. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum perlu dikembangkan dengan landasan yang jelas dan kokoh. Menurut Ornstein dan Hunkins dalam Susilowati terdapat beberapa landasan utama pengembangan kurikulum, yaitu landasan filosofis, historis, sosiologis, dan yuridis. Selain itu, perkembangan teori dan wacana ilmu pengetahuan, terutama ilmu pendidikan, perlu juga dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum.¹⁴⁰ Kurikulum Merdeka dikembangkan mengacu

¹³⁹ Erin Aprillia, Cut Nurhayati, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan, "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2023): 402–7.

¹⁴⁰ Eni Susilowati dkk., "Pengembangan Kurikulum Responsif untuk Pendidikan Bermutu Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. 4 (2024)

pada beberapa landasan atau dasar pengembangan kurikulum tersebut. Uraianya sebagai berikut.¹⁴¹

1) Landasan Filosofis

Pertama, pendidikan nasional Indonesia mendorong tercapainya kemajuan dengan berpegang dan mempertimbangkan konteks Indonesia, terutama akar budaya Indonesia. Kedua, pendidikan nasional Indonesia diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang holistik, yang dapat mengoptimalkan potensi diri dengan baik, untuk tujuan yang lebih luas dan besar. Ketiga, pendidikan nasional Indonesia responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Keempat, keseimbangan antara penguasaan kompetensi dan karakter peserta didik. Kelima, keleluasaan satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum dan mengimplementasikannya. Keenam, pembelajaran perlu melayani keberagaman dan menyesuaikan dengan Tingkat perkembangan peserta didik. Ketujuh, pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kedelapan, guru memiliki otoritas dalam mendidik peserta didik dan mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran.¹⁴²

¹⁴¹ Dinn Wahyudin dkk., “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka” (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024),

¹⁴² Muslikh Muslikh, “Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka,” *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): 40–46.

2) Landasan Sosiologis

Pertama, revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 membutuhkan lingkungan belajar yang terhubung dan canggih yang menginspirasi imajinasi, memicu kreativitas, dan memotivasi peserta didik untuk menangani konten secara mandiri. Kedua, dinamika global. Perspektif yang perlu dipegang dalam mempertimbangkan dinamika global adalah kosmopolitanisme, yakni pandangan yang mendorong manusia untuk hidup berdampingan sebagai satu warga dunia. Ketiga, keragaman sosial masyarakat Indonesia. Keragaman masyarakat Indonesia juga dapat dilihat dari kondisi tingkat perkembangannya. Walaupun sekarang berada di era digital, daerah tertentu, khususnya masyarakat adat dan terpencil masih menunjukkan pola perilaku masyarakat berburu.¹⁴³

3) Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis merupakan landasan yang memberikan dasar pengembangan kurikulum terkait bagaimana manusia belajar dan berkembang. Penggabungan teori psikologi perkembangan dan pedagogi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pengalaman belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik sehingga menghasilkan keterlibatan aktif serta hasil pendidikan yang lebih baik.¹⁴⁴

4) Landasan Historis

Pengembangan kurikulum nasional perlu didasarkan pada pertimbangan historis, terutama untuk melihat konteks perubahan kurikulum yang pernah dilakukan. Konteks dalam hal ini terkait dengan perubahan sosial, politik, dan wacana global terkait pendidikan yang

¹⁴³ Susilowati dkk., “Pengembangan Kurikulum Responsif Untuk Pendidikan Bermutu Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka.”

¹⁴⁴ *Ibid.*

menjadi sebab dan dasar pembaruan kurikulum (*curriculum reform*). Dengan kata lain, landasan historis pengembangan kurikulum.¹⁴⁵

5) Landasan Yuridis

Pengembangan Kurikulum dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka didasarkan pada perundang-undangan, peraturan, dan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam: (1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2) Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan informasi mengapa kurikulum nasional berganti dan implikasinya. (3) Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012). (4) Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.¹⁴⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menggambarkan prosedur terkait pelaksanaan penelitian yang secara terstruktur dan saling berkaitan antara satu bab ke bab lainnya. Sistematika penulisan dalam tesis ini di bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir. Bagian dari pada awal tesis merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman sampul, pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan, nota dinas pembimbing, nota dinas konsultan, halaman perbaikan tesis, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan juga lampiran.

¹⁴⁵ *Ibid.*

¹⁴⁶ *Ibid.*

Bagian inti/tengah isinya meliputi tentang uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini peneliti menuliskan tesis dalam empat bab yang tiap-tiap sub-sub bab menjelaskan pokok bahasan dari bab yang terkait.

Bab I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Metode Penelitian menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, keterbatasan penelitian mengenai analisis persepsi guru dan peserta didik terhadap pendidikan kewarganegaraan di dalam era Revolusi Industri 4.0 implikasi kurikulum merdeka.

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian dan saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang relevan. Bagian akhir tesis ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat tarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Persepsi guru, peserta didik, dan orang tua menunjukkan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi tantangan kompleks zaman yang terus berkembang. Integrasi teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan juga diakui sebagai upaya yang relevan dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi perubahan yang cepat. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan kewarganegaraan kepada anak-anak mereka di rumah masih perlu ditingkatkan, dengan menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai dari sekolah sebagai langkah awal untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter warga negara yang berkualitas.
2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 memiliki sejumlah kendala baik dari pihak guru maupun peserta didik. Guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta tantangan dalam evaluasi dan penilaian. Di sisi lain, peserta didik juga menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman konsep kewarganegaraan, kurangnya keterlibatan aktif, tantangan teknologi, dan kesulitan dalam mengaitkan materi dengan konteks nyata. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala

- ini memerlukan kolaborasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya, serta dukungan yang lebih besar dari lembaga pendidikan untuk memastikan efektivitas dan relevansi dari pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik di masa depan.
3. Implikasi Kurikulum Merdeka terhadap persepsi guru dan peserta didik dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan di era Revolusi Industri 4.0 menyoroti pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan abad ke-21, pembelajaran berbasis proyek, pemberdayaan siswa, pengakuan nilai kewarganegaraan digital, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan. Hal ini membutuhkan peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan, terutama dalam konteks kewarganegaraan digital dan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, disarankan agar pihak sekolah dan pendidik meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat Pendidikan Kewarganegaraan di rumah. Sekolah dapat menyediakan sumber daya dan pelatihan yang lebih baik bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran kewarganegaraan yang efektif. Selain itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan fasilitas yang memadai, pelatihan teknologi, dan metode evaluasi yang inovatif. Dengan demikian, akan tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas yang

mendukung pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik yang siap menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Abbas, Sutardjo Tui, dan A. R. Iqbal. “Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Tentang Kemampuan Pengajar dalam Mengajar untuk Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Politeknik Maritim Ami Makassar.” *Master Of Management Journal* 3, No. 1 (2022)
- Abdurrahman, Muhammad, dan Fauzi Muharom. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.” Masters, UIN Raden Mas Said, 2024.
- Adisel, Adisel, dan Suryati Suryati. “Pendidikan Merdeka Belajar dalam Perspektif Filsafat Progressivisme.” *Joeai (Journal of Education and Instruction)* 5, No. 2 (2022)
- Agustiana, Dendi Muhammad, Mohamad Malik, dan Sri Rumiati. “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Citizenship Virtues* 3, No. 2 (1 Oktober 2023)
- Ahmadi, Farid. *Merdeka Belajar vs Literasi Digital*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Ahmad Sihabudin. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara, 2022.
- Aji, Indra Septo. “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Strategi Menulis Terbimbing.” *Basic Education* 8, No. 22 (2019): 2–115.
- Alawiyah, Desi, Mulkiyan Mulkiyan, dan Muh.Erwin. “Problematika dan Pendampingan Anak yang Mengalami Gangguan Gadget.” *Jurnal*

Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 8, No. 1 (30 April 2022)

Alayida, Nur Fitria, Tsabita Aisyah, Rahma Deliana, dan Kirana Diva. “Pengaruh Digitalisasi di Era 4.0 Terhadap Para Tenaga Kerja di Bidang Logistik.” *Jurnal Economina* 2, No. 1 (14 Januari 2023).

Alvira, Salma, Yayang Furi Furnamasari, dan Dinie Anggraeni Dewi. “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda Sebagai Agent of Change.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (10 Desember 2021):

Aminah, Siti, Dhamroh Khair, dan Sri Lestari. “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru di MTSS Nurul Falah Kec Batang Asai Kab Sarolangun Provinsi Jambi.” *Unisan Jurnal* 2, No. 1 (30 Januari 2023)

Anatasya, Ervina, dan Dinie Anggareni Dewi. “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, No. 2 (14 November 2021)

Andira, Piska Ayu, Andriani Utami, Mirli Astriana, dan Ahmad Walid. “Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, No. 1 (15 April 2022)

Andriany, Dian. “Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Signal* 10, No. 2 (2022)

- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, dan Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)* 1, No. 3 (6 Juli 2022)
- Anggraini, Henni, Sarah Emmanuel Haryono, Siti Muntomimah, Rina Wijayanti, dan Mochammad Ramli Akbar. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences." *Jurnal Ilmiah Potensia* 7, No. 1 (2022)
- Anisah, Nairatul, Syindi Putri Padillah, Pahmi Barus, Refli Sepriandito, Muhammad Rusdi, Raja Batar Hasibuan, dan Winda Kustiawan. "Psikologi Komunikasi." *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, No. 1 (2022)
- Ansumanti, Ansumanti. "Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD N 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, No. 3 (2022)
- Anwar, Saeful. "Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi." *Jurnal Studi Keislaman* 8, No. 2 (2019)
- Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, Dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, No. 4 (2023)
- Ariatama, Soni, Aldy Prayoga, Fatimahtuz Zahra Asy Sopha, Mey Shin Anggraini, dan Wulan Handayani. "Penanaman Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Warga Negara Pada Era Generasi Milenial." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, No. 2 (19 Februari 2022)

- Arizki, Muhammad. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Pada SD Swasta Al-Ulum Medan." Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Astuti, Ria. "Penggunaan Gadget dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0." *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2023)
- Astuti, Yeni Dwi. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Identitas Nasional Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, No. 02 (28 Februari 2023)
- Bakar, M. Yunus Abu. "Menakar Peluang dan Tantangan Lulusan Ptkis Era Revolusi Industri 4.0." *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 2, No. 01 (2019): 61–70.
- Bali Widodo, -. "Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Sains Teknologi dan Agama Pada Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus di Institut Teknologi Bandung)." Dissertation Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.
- Banggur, Maria Dissriany Vista. "Blended Learning: Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (1 Januari 2020)
- Bramantyo, Rizki Yudha, dan Suwarno Suwarno. "Membangun Kesadaran Hukum dan Demokrasi: Revitalisasi Peran Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Siswa SMA N 7 Kota Kediri." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14, No. 2 (31 Oktober 2020): 124–36.
- Bukoting, Sauda. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter

Siswa Sekolah Dasar.” *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 3, No. 2 (2 Agustus 2023)

- Burhanuddin, dan Jusrin Efendi Pohan. *Kurikulum: Konsep dan Pengembangan*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Cecep, Bahrudin. “Persepsi Guru Mata Pelajaran Umum Tentang Adab Siswa Terhadap Guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Maluku.” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021.
- Creswell, John W. *Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dea, Amanda. “Hubungan Antara Persepsi dan Kesiapan Dengan Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi,” 2022.
- Dianti, Dina, dan Witri Cahyati. “Persepsi Masyarakat Pada Program Studi Ilmu Komunikasi.” *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)* 2, No. 2 (2021)
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Fadhilah, Uthi. “Peran Guru Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Digital di SMK Negeri 1 Rawa Pitu Tulang Bawang Lampung.” Master's Thesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.

- Faisol, Achmad. "Persepsi Siswa-Siswi Terhadap Guru PAI yang Ideal di SMK Zainul Mu'In Kalisat Jember." *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, No. 02 (6 September 2023)
- Fatmiyati, Nina. "Persepsi Guru Kelas dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 140 Seluma Pada Materi Matematika." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, No. 3 (1 Desember 2022).
- Fauzan, Ahmad, Rispawati Rispawati, dan M. Salam. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Kuliah Demokrasi Pancasila." *Journal of Moral and Civic Education* 5, No. 1 (30 April 2021).
- Fauziah, Agni Zein. "Implementasi Pembelajaran PKn dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, No. 1 (8 Mei 2023).
- Fitriyah, Chumi Zahroul, dan Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, No. 3 (29 September 2022)
- Fonna, Nurdianita. *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia, 2019
- Forsman, Christoffer. "South African Teachers' Perceptions of Citizenship Education: An Investigation of History Teachers' Understandings of Citizenship Education While It Is Being Re-Conceptualized In Post-Apartheid Curriculum Changes." Master's Thesis, University of Oulu, 2013.

- Grammon, Tamarack Autumn. "Comparing Digital Citizenship Perceptions of Online Students and Teachers." Dissertation, Liberty University, 2020.
- Habibi, Idris. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa." *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 1 (29 Juni 2022)
- Hasibuan, Marhan, Nurmisdaramayani, dan Ahmad Zaki. "Sosialisasi Manajemen Pengembangan Karir Profesi Guru di Era Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah SMA Daruss'adah Pangkalan Susu." *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (13 Agustus 2023)
- Hasyim, Rustam, dan Oktosiyanti M. T. Abdullah. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perwujudan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kabupaten Halmahera Barat (Studi Kasus Desa Matui Kecamatan Jailolo)." *Jurnal Geocivic* 3, No. 2 (10 Desember 2020).
- Hidayah, Yayuk, Nufikha Ulfah, dan Meiwatizal Trihastuti. "Memperkuat Integrasi Nasional di Era Digital: Penguatan Resolusi Konflik di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara yang Baik." *Antroposen: Journal of Social Studies And Humaniora* 2, No. 2 (29 Agustus 2023)
- Hidayat, Heri, Heny Mulyani, Sri Devi Nurhasanah, Wilma Khairunnisa, dan Zakitush Sholihah. "Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran

- Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, No. 2 (29 Juni 2020).
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Malang: Ub Press, 2019.
- Illahi, Nur. “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, No. 1 (19 April 2020)
- Indra, I Made, dan Ika Cahyaningrum. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Insani, Galuh Nur, Dinieanggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3 (2021)
- Irawan, Sandi, Dan Muhammad Mukhlis. “Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, No. 1 (21 Februari 2023)
- Irham, Mawaddah. “Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN).” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 4, No. 2 (9 Agustus 2019).
- Irianto, Apri. “Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan.” *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, No. 1 (2020).
- Japar, Muhammad, Dini Nur Fadhillah, dan Ganang Lakshita H.P. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. Jakad Media Publishing, 2019.

- Jufri, Muhammad, Alvendo Wahyu Aranski, Zainul Munir, Joni Eka Candra, Ririt Dwiputri Permatasari, Muhammad Abrar Masril, dan Hendri Kremer. "Dunia Teknologi Informasi & Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pengabdian Bareleng* 5, No. 2 (30 Juni 2023)
- Kertajaya, Hermawan. *Citizen 4.0*. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Kirani, Anindita Putri, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, No. 2 (28 Juni 2022).
- Kusnadi, Asep. "Pengaruh Persepsi Siswa Anak Autis Terhadap Sifat Empati Mereka (Studi Kasus Siswa Kelas VI Sekolah Inklusif Sekolah Dasar Alam Bogor)." *Al Qalam* 10, No. 2 (10 Oktober 2022).
- La Suhu, Bakri, Ali Lating, Rahmat Suaib, dan Norita Sangadji. "Persepsi Masyarakat dalam Pelayanan Publik Pasca Pemekaran di Kecamatan Pulau Mangoli Tengah Kabupaten Kepulauan Sula." *Jurnal Government of Archipelago - Jgoa* 2, No. 2 (2 September 2021)
- Lase, Delipiter. "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, No. 2 (7 November 2019)
- Lestari, Dewi. "Hubungan Persepsi Siswa dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (Ikabki)* 2, No. 2 (2020).

- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Listiani, Feby Eka. “Analisis Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo.” *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 7, No. 2 (2 November 2023)
- Lubis, Nasur Rizal A. “E-Library Era Industri Digital 4.0.” *Jurnal Pari* 7, No. 2 (2021)
- Mahmudah, Mila. “Korelasi Media dan Sumber Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, No. 2 (2022).
- Maryati, Ruzki Machfuzo. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 186 Palembang Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok.” *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20, No. 1 (26 Januari 2022)
- Maulana, Ihsan, Dan Nurhafizah Nurhafizah. “Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, No. 1 (2019)
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah Hanafiah, dan Opan Arifudin. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Primary Edu* 1, No. 1 (2023)
- Mazid, Sukron, dan Anif Istianah. “Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Sekolah Damai untuk Wujudkan Lingkungan Masyarakat Aman dan Sejahtera.” *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam* 1, No. 2 (29 Oktober 2023)

- Madiong Baso, Mustapa Zainuddin, Andi Gunawan Ratu Chakti. *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*. Celebes Media Perkasa, 2018.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage, 2014.
- Miranti, Annisa Fitri, Maya P. Warouw, dan Isnawati L. Wantasen. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi, Manado).” *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 25 (25 Oktober 2021).
- Mubarokah, Zaidahtul, Tahmid Sabri, dan Hery Kresnadi. “Korelasi Antara Motivasi dan Kedisiplinan Siswa dengan Perolehan Belajar PKn Sekolah Dasar Negeri Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 8, No. 8 (29 Agustus 2019)
- Muh, Said, Dan Latief Fitriani. “Manajemen Pemasaran Modern di Era Industri 4.0.” Nobel Press, 2024.
- Munawaroh, Siti Zahra Al, dan Dinie Anggraeni Dewi. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0.” *Journal On Education* 3, No. 4 (30 Juni 2021)
- Muslikh, Muslikh. “Landasan Filosofis dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka.” *Jurnal Syntax Transformation* 1, No. 3 (2020)
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, No. 1 (2020)

- Nadia, Yenny, Sulaiman Sulaiman, Dan M. Yamin. "Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri 71 Banda Aceh." *Elementary Education Research* 8, No. 2 (1 Mei 2023).
- Naldi, Anri. "Persepsi Guru Tentang Punishment dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Medan Tembung." Masters, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Nasution, Abdulgani Jamora, Lusi Safitri, Desi Rismayani Sinaga, dan Hamidah Sal'aty. "Implementasi Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di MI Darul Madani." *Eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3, No. 1 (6 Februari 2023)
- Nelisma, Yuliana. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2022)
- Nisa, Ananda Hulwaton, Hidayatul Hasna, dan Linda Yarni. "Persepsi." *Koloni* 2, No. 4 (28 Desember 2023)
- Noe, Wahyudin, Hasmawati Hasmawati, dan Nur Rumkel. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra." *Untirta Civic Education Journal* 6, No. 1 (1 Mei 2021).
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Novinggi, Vivi. "Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan* 10, No. 1 (2019)

- Oktafianti, Monica, dan Dinnie Anggraeni Dewi. “Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan untuk Mengembangkan Warga Negara yang Baik.” *At- Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 7, No. 2 (6 Agustus 2021).
- Paranita, Suzana. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z dalam Mewujudkan Good Citizenship di Perguruan Tinggi Islam.” *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 4, No. 1 (30 Juni 2022).
- Postman, Neil. *Teknopoli: Budaya, Saintisme, Monopoli Teknologi*. Basabasi, T.T.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, Rosmita Sari Siregar, Dewi Suryani Purba, Atep Iman, Sukarman Purba, Sri Rezeki Fransiska Purba, Emmi Silvia, Dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purnama, Sigit, Maulidya Ulfah, Laili Ramadani, dan Qonitah Faizatul Fitriyah. *Kurikulum dan Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Puspita Rini, Eldas, dan Dhanar Intan. *Sistem Informasi Manajemen di Era Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Zahira Media Publisher, 2021.
- Putri, Yelli Masmida, Silfia Hanani, dan Zulfani Sesmiarni. “The Application of The Merdeka Curriculum in The Context of Learning Recovery.” *Tofedu: The Future of Education Journal* 2, No. 4 (2023)
- Qowaid, Qowaid, Dedi Junaedi, Moh Romli, dan Amie Primarni. “Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19:” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 2, No. 1 (14 September 2020).

- Rahmah, Alifia Taufika, Zahrudin Zahrudin, dan Maftuhah Maftuhah. "Perencanaan Kurikulum SDIT Al-Yasmin 2 Kota Bogor Pasca Pandemi Covid-19." *Hijri* 12, No. 1 (2023)
- Rahmah, Nuraziza, dan Suci Triana. "Kendala-kendala Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Competitive: Journal Of Education* 2, No. 1 (2023)
- Rahmansyah, Muhammad Fahmi. "Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2021)
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Revalina, Atiqah, Isnarmi Moeis, dan Junaidi Indrawadi. "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, No. 1 (2 Mei 2023).
- Rifai. *Penelitian Tindakan Kelas Pak: Classroom Action Research in Christian Class*. Yoyo Topten Exacta, 2019.
- Rohida, Leni. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 6, No. 1 (2018)
- Ruhaliah, Ruhaliah, Yayat Sudaryat, Retty Isnendes, dan Dian Hendrayana. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran 'Merdeka Belajar' Bagi Guru Bahasa Sunda di Kota Sukabumi." *Dimasatra* 1, No. 1 (2020).

- Sabriadi, H. R., dan Nurul Wakia. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, No. 2 (2021)
- Saputra, Dendi Wijaya, dan Muhamad Sofian Hadi. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka." *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 6, No. 1 (25 Mei 2022)
- Sari, Arika, Ratu Ilma Indra Putri, Rini Herlina, Chika Rahayu, Dewi Rawani, Tria Gustiningsi, dan Delia Septimiranti. "Pelatihan Penyusunan Lembar Aktivitas Siswa Abad 21 Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Menengah Matematika di Pagaralam." *Jurnal Abdimas* 26, No. 2 (2022): 128–33.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sartini, dan Rahmat Mulyono. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, No. 2 (15 Desember 2022).
- Savitri, Astrid. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis, 2019.
- Shambodo, Yoedo. "Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja Tv." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, No. 2 (31 Agustus 2020)
- Shodik, Ahmad. "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey." *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 8, No. 02 (2021)

- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Subawa, N. S., dan N. W. Widhiasthini. *Waralaba 4.0: Isu, Tren dan Evolusi Waralaba Di Era Digital*. Bali: Nilacakra, 2020.
- Subkhan, Ahmad. "Moderasi Beragama di Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0." *Journal Of Education and Learning Development* 1, No. 1 (2023)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulasmi, Emilda. *Buku Ajar Kebijakan dan Permasalahan Pendidikan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Sumarandak, Marco En, Aristotulus E. Tungka, dan Pingkan Peggy Egam. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen di Manado." *Spasial* 8, No. 2 (2021)
- Supriati, Arie. "Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkokoh Karakter Generasi Muda di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, No. 2 (28 Januari 2021)
- Suruan, Yeheskiel, Adolfina Putnarubun, dan Frety Matahelumual. "Persepsi Siswa Terhadap Peran Guru PAK dalam Membentuk Karakter di SMP Negeri 2 Kota Sorong." *J-Mace Jurnal Penelitian* 3, No. 2 (20 Juli 2023)
- Suryani, Lilis, Rofiqotul Khusna, Novita Deviyanti, Nunuk Marlina, Tine Mulyaningsih, Wiwin Zakiyah, Sri Yanti, dan Asri Binawati.

“Independent Curriculum Implementation Training For the Learning Teacher Community in Setu District.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 2, No. 1 (2023)

Susilowati, Eni, Zunus Matori, Mariano Setiawan, dan Yohanes Tominsen. “Pengembangan Kurikulum Responsif Untuk Pendidikan Bermutu Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, No. 4 (2024).

Susilowati, Evi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, No. 1 (8 September 2022).

Sutiah, Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Syafrizal, Tomy. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik di MTSN 3 dan MTSN 19 Jakarta.” Master’s Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Syahputra, Andi, dan Heri Rahmatsyah Putra. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm).” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 30 Juni 2020.

Tahir, Muh. “Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terintegrasi Islam Pada Madrasah Aliyah Swasta di Kota Batam.” Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Tarigan, Audia Amanda, Azra Humaira, Evy Juliani Siregar, Fatimah Azzahra Lubis, dan Muhammad Farhan Khairuman. “Persepsi Guru

- Terhadap Perkembangan Akademik Secara Berkelanjutan.” *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2024).
- Tiffany, Tiffany. “Persepsi Konsumen dalam Menilai Aktifitas Personal Selling Pada Era Alfa di Kota Palu.” *Social Humanity* 1, No. 1 (1 Maret 2018).
- Triposa, Reni, dan Yonatan Alex Arifianto. “Strategi Guru PAK dalam Membangun Pancasila Sebagai Paradigma Integrasi Bangsa Terhadap Peserta Didik di Era Milenial.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, No. 1 (21 September 2021).
- Trisiana, Anita. “Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, No. 2. 2020.
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, dan Agus Purwanto. “Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital.” *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 01 (11 Maret 2023)
- Tuasamu, Kartika Amelia. “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Dasar Pendidikan Karakter dalam Ruang Pribadi, Sosial dan Lingkungan Untuk Kemajuan Bangsa.” *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 1 (28 Januari 2022)
- Ubaedillah, A, dan Abdul Rozak. *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Umрати, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

- Vhalery, Rendika, Albertus Maria Setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research and Development Journal of Education* 8, No. 1 (2022)
- Wahyudin, Dinn, Edi Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, dan Elih Alhapip. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. V. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish, 2019.
- Winataputra, H. Udin S. "Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD." *Pembelajaran Pkn Di Sd*, 2020
- Yanti, Fitri. *Psikologi Komunikasi*. Lampung: Agree Media Publishing, 2022.
- Yuliandari, Ni Putu Silvia, I. Gede Dharman Gunawan, I. Wayan Jatiyasa, Ni Wayan Sariyani Binawati, Dan I. Dewa Gede Ngurah Diatmika. "Pendidikan Karakter dan Moralitas dalam Ajaran Catur Guru." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, No. 1 (15 April 2023)
- Zubaidi, Ahmad, Burhan Nudin, Edi Safitri, Kurniawan Dwi Saputra, Mir'atun Nur Arifah, Moh Habibi, Mohamad Joko Susilo, M. Saleh, Nanang Nuryanta, dan Siska Sulistyorini. "Imaji dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam." Penerbit Indonesia Imaji, 2022.

Zuriah, Nurul, dan Hari Sunaryo. “Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar.” *Jurnal Civic Hukum* 7, No. 1 (4 Juli 2022)

